

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, semakin diyakini bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam kemajuan suatu bangsa. Cita-cita kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh para pendiri bangsa selanjutnya menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah Menerdaskan Kehidupan Bangsa. Yang dimaksud dalam misi tersebut adalah terciptanya sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas agar tercapai kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera. Nilai sumber daya manusia dapat ditinjau melalui kualitas pendidikannya. Dengan arti lain, pendidikan merupakan tolak ukur maju mundurnya suatu bangsa, rendahnya kualitas pendidikan yang ada akan mengakibatkan ketertinggalan bagi bangsa. Oleh karena itu, Upaya yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut adalah meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses meningkatkan pengetahuan serta mengubah tingkah laku individu melalui kegiatan pembelajaran.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kecerdasan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang melibatkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Gardner (2004), manusia memiliki 9 kecerdasan, yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial visual, kecerdasan kinestetis, kecerdasan musik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan naturalis. Dari banyaknya jenis

kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, kecerdasan interpersonal menjadi satu hal yang harus dikembangkan dengan baik karena pada dasarnya kita sebagai manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Kecerdasan Interpersonal merupakan kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Gardner (2004) dalam bukunya *Frames of Mind : The Theory of Multiple Intelligences* yaitu *Interpersonal Intelligence is part of the multiple intelligences related to interaction with others. The emergence of intelligences can be seen from the willingness to move, and communicate with others, and working with a team and is able to motivate his*. Artinya bahwa kecerdasan interpersonal adalah bagian dari kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan interaksi dengan orang lain. Munculnya kecerdasan interpersonal dapat ditinjau dari kemauan untuk bergerak dan berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan tim, dan mampu memotivasi dirinya dan orang lain.

Dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal diperlukan strategi pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar. Model pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang tercapainya kualitas pembelajaran yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran kooperatif menjadi alternatif untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik. Model pembelajaran kooperatif menjadi model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta tanggung jawab dengan cara bekerja sama secara berkelompok. Dalam penerapannya, model pembelajaran kooperatif membagi peserta didik menjadi kelompok yang memungkinkan peserta didik saling bekerja sama selama proses pembelajaran. Tujuan dari pengelompokan tersebut adalah agar peserta didik secara aktif dapat berinteraksi untuk bertukar pikiran dan pendapat serta saling memotivasi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berorientasi pada aktivitas dan interaksi peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi selama proses pembelajaran agar tercapai prestasi belajar yang maksimal. Dalam implemenasinya, model pembelajaran *Student Team Achievement*

Diva Aulia Amanda, 2024

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SMAN 1 SUKARAJA KAB. SUKABUMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Division membentuk kelompok belajar peserta didik dengan membagi peserta didik menjadi 4 hingga 5 orang secara heterogen dengan kemampuan yang berbeda beda. Kemudian pendidik memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk menguasai dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Penilaian dilakukan dengan berdasarkan pada aspek sikap peserta didik yang ditinjau selama peserta didik belajar secara kelompok. Setelah peserta didik berhasil menyelesaikan permasalahan, maka pendidik memberikan apresiasi dan *reward* kepada peserta didik. Selanjutnya, model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, melatih peserta didik untuk saling menghargai pendapat, meningkatkan keterampilan *public speaking* peserta didik, hingga meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yustantina (2009) dimana hasil penelitiannya memiliki hasil negatif yang menunjukkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* memiliki nilai signifikansi yang rendah terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang serupa dengan model *Student Team Achievement Division* yakni model pembelajaran *jigsaw*. Selanjutnya, Purnani (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMA Seputih Mataram. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Berikutnya Sari (2018) melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research* dimana hasil penelitiannya positif yang berarti model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik, namun penelitian tersebut tidak menjelaskan secara spesifik mengenai aspek kecerdasan interpersonal yang difokuskan. Kemudian Hakim (2018) melakukan penelitian dengan hasil positif menggunakan metode penelitian *Classroom Action Research* penelitian namun tidak menunjukkan teori yang digunakan dalam penelitian, konsep penelitian yang digunakan tidak dijelaskan, serta aspek kecerdasan interpersonal yang tidak mengerucut. Secara

komperhensif, perbedaan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto* dengan desain jenis *causal research*. Selanjutnya variabel dependen dalam penelitian ini memuat 3 aspek kecerdasan interpersonal yaitu aspek *social communication*, aspek *social insight*, dan aspek *social sensitivity*. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli (*Judgement Expert*) kepada dosen ahli di bidang yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Sukaraja, kecerdasan interpersonal peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut didasari oleh banyaknya peserta didik yang lebih menyukai kegiatan belajar secara individu daripada secara kelompok. Menurut peserta didik, belajar secara individu lebih efektif jika dibandingkan dengan belajar secara berkelompok karena mereka merasa jika belajar secara kelompok sering terjadi ketidakmerataan dalam mengerjakan tugas, dalam arti lain masih terdapat peserta didik yang dominan dan peserta didik pasif dalam satu kelompok. Selanjutnya, melalui metode wawancara dengan pendidik di SMAN 1 Sukaraja, Pendidik menjelaskan perbedaan kondisi peserta didik ketika belajar secara individu dan secara berkelompok. Ketika belajar secara individu, peserta didik terlihat lebih fokus dan lebih nyaman dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh pendidik. Dan ketika diberikan arahan untuk belajar secara berkelompok, antusiasme peserta didik terlihat kurang dalam kegiatan belajar. Peserta didik juga sering memberikan laporan kepada pendidik mengenai teman kelompoknya yang kurang aktif selama belajar secara kelompok. Sebelumnya salah satu pendidik matematika pernah membagi peserta didik menjadi kelompok dalam pembelajaran matematika, namun kelompok tersebut dibagi secara homogen dengan mengelompokkan peserta didik yang memiliki nilai tinggi dan peserta didik yang memiliki nilai yang rendah. Hasil yang didapatkan adalah kelompok peserta didik dengan nilai tinggi dapat dengan cepat menyelesaikan tugas yang diberikan dan lebih cepat dalam memahami materi namun masih terdapat peserta didik yang mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sementara kelompok peserta didik dengan nilai rendah cenderung bekerja

sama dan saling mengandalkan selama proses belajar, namun kelompok tersebut lebih mudah untuk mengalami penurunan motivasi belajar ketika menghadapi kesulitan dalam memahami atau menyelesaikan materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik di SMAN 1 Sukaraja masih terbilang rendah dan diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk menjawab permasalahan yang terjadi, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang tepat. Berikut merupakan data hasil studi pendahuluan yang menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik. Data yang ditunjukkan merupakan hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran dilaksanakan secara individu atau tidak berkelompok dan data hasil angket yang diisi oleh peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa belajar secara individu lebih efektif dibandingkan belajar secara kelompok.

Tabel 1.1.

Hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Sukaraja

No.	Kategori Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentase
1.	Tinggi (di atas Kriteria Ketuntasan Minimal)	41	62,12%
2.	Sedang (Mencukupi Kriteria Ketuntasan Minimal)	12	18,18%
3.	Rendah (dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal)	13	19,70%

(Sumber : SMAN 1 Sukaraja)

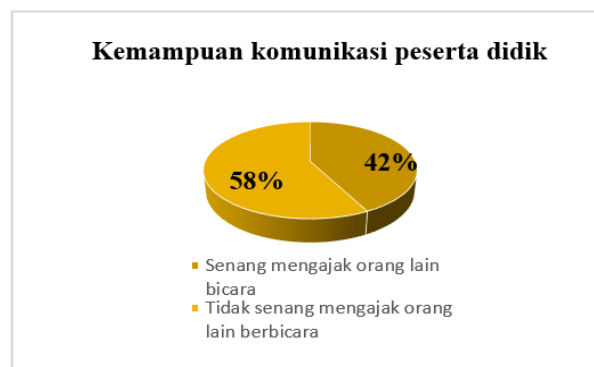
Tabel diatas menunjukkan tingginya minat peserta didik dalam belajar secara individu, dimana peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi ketika belajar secara individu. Dengan kata lain, minat peserta didik dalam belajar secara berkelompok kurang, dan hal tersebut menunjukkan kecerdasan interpersonal peserta didik yang masih tergolong rendah.

Berikut merupakan data pendukung yang menunjukkan kurangnya tingkat kecerdasan interpersonal peserta didik SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi:



Gambar 1.1 Diagram Keterampilan sosial peserta didik

Gambar diatas menunjukkan bahwa 58% peserta didik tidak suka bersosialisasi dengan orang lain, sedangkan 42% peserta didik menyukai bersosialisasi dengan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka peserta didik dengan kemampuan sosialisasi yang kurang baik lebih rendah dibanding dengan peserta didik yang memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.



Gambar 1.2 Diagram Kemampuan komunikasi peserta didik

Gambar diatas menunjukkan bahwa 58% peserta didik tidak suka mengajak orang lain berbicara, sedangkan 42% peserta didik suka mengajak orang lain bicara. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka peserta didik dengan kemampuan komunikasi yang

kurang baik lebih rendah dibanding dengan peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik.



Gambar 1.3 Diagram Kecenderungan peserta didik dalam lingkungan sosial

Gambar diatas menunjukkan bahwa 70% peserta didik lebih senang menyendiri, sedangkan 30% peserta didik tidak suka menyendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik cenderung senang menyendiri dibanding bersosialisasi dengan lingkungannya.



Gambar 1.4 Diagram Keterampilan Kepemimpinan peserta didik

Gambar diatas menunjukkan bahwa 57,50% peserta didik tidak memiliki kemampuan menjadi pemimpin dalam tim sedangkan 42,50% peserta didik memiliki kemampuan menjadi seorang pemimpin dalam tim. Hal tersebut menunjukkan bahwa angka peserta didik yang tidak memiliki kemampuan kepemimpinan lebih rendah dibanding dengan peserta didik yang memiliki kemampuan kepemimpinan.

Berdasarkan data tabel hasil belajar peserta didik dan diagram keterampilan interpersonal peserta didik, maka dapat disimpulkan kecerdasan interpersonal peserta didik SMAN 1 Sukaraja Kab. Sukabumi masih tergolong rendah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. Rumusan Masalah Umum

Apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berpengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik?

b. Rumusan Masalah Khusus

1. Apakah terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada aspek *social communication*?
2. Apakah terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada aspek *social insight*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada aspek *social sensitivity*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Untuk menganalisis apakah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berpengaruh positif terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik

b. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada aspek *social communication*

2. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada aspek *social insight*
3. Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik pada aspek *social sensitivity*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dalam memberikan ilmu pengetahuan tentang efektivitas model pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk kecerdasan interpersonal peserta didik

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang baik melalui suasana belajar secara kelompok dan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik

b. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk pendidik dalam mempertimbangkan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar

c. Bagi Program Studi Teknologi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberi sumbangsih pengetahuan pada studi dan praktik dalam keilmuan Teknologi Pendidikan mengenai model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut merupakan sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi rangkuman literatur dan penelitian terkait teori-teori yang ada di dalam variabel penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data hingga prosedur penelitian

4. BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi dari data hasil temuan penelitian beserta dengan pembahasannya

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini terdapat ringkasan kesimpulan dari temuan penelitian dan rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian